



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Determinasi *Audit Delay* Pada Perusahaan Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Pandemic Covid-19 Tahun 2020-2022

Ranisa Ristya Handani¹, Diana Airawaty²

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia, ranisarh@gmail.com

²Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia, diana@mercubuana-yogyakarta.ac.id

Corresponding Author: ranisarh@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the determinants or factors influencing audit delay in Financial Services Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022 during the COVID-19 Pandemic. This research method is quantitative descriptive with a population of 73 data using multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 application. The results of this study indicate that all independent variables simultaneously do not significantly affect audit delay. However, partially, the size of the company and the reputation of the public accounting firm have a negative effect on audit delay, meaning that the larger the size of the company and the reputation of the public accounting firm, the smaller the potential for audit delay. While the variable of operational profit and loss has a positive effect on audit delay, which means that the greater the operational profit and loss of a company, the greater the potential for audit delay.*

Keywords: *Audit Delay, Financial Services Companies, COVID-19 Pandemic*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi atau faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 selama masa Pandemic COVID 19. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan populasi 73 data dengan cara analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independent secara serempak tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Namun secara parsial, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik yang memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* artinya semakin besar ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik maka potensi *audit delay* juga semakin kecil. Sedangkan variabel laba rugi operasional berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya semakin besar laba rugi operasional suatu perusahaan maka potensi *audit delay* semakin besar pula.

Kata Kunci: *Audit Delay, Perusahaan Jasa Keuangan, Pandemi COVID 19*

PENDAHULUAN

Generasi muda saat ini semakin paham pentingnya investasi. Ditengah gempuran angka inflasi yang semakin tinggi, masyarakat mulai mencari alternatif investasi jangka panjang, salah satunya adalah dalam pasar saham. Banyak pilihan sektor saham yang diminati di pasar saham, termasuk pada sektor perusahaan jasa keuangan. Namun beberapa tahun terakhir, tepatnya pada awal tahun 2020, dunia, Indonesia pada khususnya, dilanda pandemi COVID-19. Persebaran virus yang sangat cepat dan *massive* terjadi di sebagian besar negara-negara di dunia (Response et al., 2021). Hal ini tentu sangat berdampak untuk semua sektor di masyarakat, mulai dari yang paling terdampak di bidang kesehatan hingga di bidang perekonomian (Airawaty et al., 2023).

Dalam sektor ekonomi, dampak kelumpuhan sangat terasa akibat adanya pandemic COVID-19. Terdapat kebijakan untuk melakukan PPKM atau *social distancing* membuat proses usaha yang telah berjalan menjadi terhambat. Selama proses penyesuaian ini, banyak perusahaan besar yang harus segera melakukan penyesuaian tambahan untuk mempertahankan eksistensi dan daya tahan perusahaan. Semua sektor perekonomian termasuk perusahaan jasa pelayanan keuangan terkena dampak pandemi tersebut.

Akibat yang dirasakan perusahaan jasa pelayanan keuangan juga beragam. Mulai dari kesulitan mencari nasabah, hingga kredit macet akibat roda perekonomian yang tidak berjalan (Nansi & Airawaty, 2021). Hal ini akhirnya berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan yang selanjutnya juga berdampak pada proses audit laporan keuangan tersebut. Keterlambatan proses audit hingga tersusun laporan keuangan yang telah teraudit disebut juga *audit delay* (Istamar & Utomo, 2023). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 setiap emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat sembilan puluh hari sejak akhir tahun buku (Seltin, Airawaty. D, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan laba rugi operasional. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan jumlah total aset suatu perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Faktor yang kedua adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) rekanan, yang dimaksud adalah kantor akuntan publik yang tergabung dalam *The Big Four* atau kantor akuntan publik terbesar seperti Deloitte, KPMG, EY, dan PWC. Selain itu terdapat juga kantor akuntan publik *Non The Big Four* yang juga sebagai rekanan seperti Crowe, Nexia, dan banyak kantor akuntan publik lain yang juga menjadi rekanan pada perusahaan Jasa Layanan Keuangan. Faktor selanjutnya adalah laba rugi operasional. Perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* karena auditor perlu lebih berhati – hati dan cermat dalam melakukan audit.

Penelitian tentang *audit delay* dan faktor yang mempengaruhinya telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang sudah ada dan memperoleh kesimpulan yang berbeda terkait faktor-faktor penyebab *audit delay*. Perbedaan kesimpulan terkait pengaruh ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), maupun laba rugi operasional menjadi determinasi yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan laba rugi operasional perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Teori Agensi sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak pengelola perusahaan, dan *principal* sebagai pihak pemilik yang keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Dalam hal ini pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil Keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi memiliki peran penting dalam memahami determinasi *audit delay* karena kompleksitas audit yang meningkat, lemahnya tata kelola perusahaan, dan ketidakpastian dan resiko yang lebih tinggi

memperpanjang waktu penyelesaian audit. Faktor-faktor ini diperparah oleh konflik kepentingan, kurangnya akuntabilitas, dan ketidakselarasan intensif yang terkait dengan hubungan antar agen (Beno et al., 2022).

Ukuran perusahaan memberikan gambaran keadaan dan kondisi suatu perusahaan yang diukur melalui besar kecilnya total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai total aset lebih banyak, memiliki sumber daya yang lebih lengkap, sistem operasional yang lebih canggih, dan pengawasan internal yang lebih kuat, selain itu pengawasan investor dan komisaris lebih ketat. Sehingga semakin besar total aset suatu perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* (Lase et al., 2024).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh (Wahyuni & Wahyuni, 2023) yang menyimpulkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu menurut penelitian lain oleh (Sulistiawati & Amyar, 2022) juga mendukung kesimpulan tersebut melalui hasil penelitian yang juga memiliki kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kedua penelitian tersebut memiliki arti, semakin besar nilai total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin cepat/ pendek *audit delay* perusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan hipotesis pertama adalah : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Proses audit yang dilakukan oleh auditor dari kantor akuntan publik rekanan dapat mempengaruhi lama terbitnya laporan auditor (Hasanah & Estiningrum, 2022). Laporan ini berisi pernyataan auditor mengenai status kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan pendapat/ opini terkait kewajaran laporan keuangan teraudit. Reputasi kantor akuntan publik yang menjadi rekanan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Wang & Song, 2023). Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki rentang *audit delay* yang lebih pendek karena memiliki sumber daya lebih banyak dan berkualitas, sehingga memberikan dorongan untuk menyelesaikan audit lebih cepat demi menjaga reputasinya (Sumarni et al., 2022).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah citra KAP yang diberikan publik berdasarkan citra KAP tersebut. KAP yang termasuk dalam *Big Four* yaitu EY (Ernest & Young), PWC (Price Waterhouse Coopers), Deloitte, KMPG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler). Empat KAP rekanan tersebut merupakan KAP terbesar di dunia yang berafiliasi perusahaan-perusahaan besar multinasional di beberapa negara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, reputasi KAP yang tergabung dalam sebutan *Big Four* diasumsikan dengan nilai dummy 1 sebagai variabel ukur. Sedangkan KAP rekanan *Non Big Four* diberi nilai dummy 0.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) yang menyimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Wahyuni & Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, berdasarkan kutipan hasil penelitian di atas, maka dapat diperoleh hipotesis kedua adalah : Reputasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Laba rugi operasional perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya *audit delay*, di mana perusahaan yang mengalami kerugian cenderung menghadapi keterlambatan audit yang lebih panjang (Manajemen & Oktober, 2024). Kondisi ini terjadi karena perusahaan biasanya enggan segera mengungkapkan informasi negatif berupa kerugian operasional. Selain itu, auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang merugi cenderung bersikap lebih cermat dalam proses audit, khususnya dalam menelusuri penyebab terjadinya kerugian, apakah disebabkan oleh kesalahan manajerial atau faktor lain seperti kondisi eksternal (Journal & Issn, 2024).

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan hasil operasional suatu perusahaan dalam suatu periode (Fitriyani, 2019). Selain itu laporan laba rugi menjadi bahan penilaian kinerja suatu perusahaan. Semakin meningkat laba perusahaan maka akan semakin baik kinerja suatu perusahaan, sehingga penerbitan laporan keuangan perusahaan pun semakin cepat. Sebaliknya, kerugian suatu perusahaan maka cenderung akan menunda penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit karena auditor harus berhati-hati dalam menyampaikan laporan hasil auditnya (Muñoz-izquierdo & Camacho-miñano, 2019). Hal ini pula yang akhirnya menjadi *audit delay* lebih lama apabila mengalami kerugian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Arindita et al., 2023) dapat diketahui bahwa laba rugi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Selain itu penelitian oleh (Yunita et al., 2023) juga menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan dua penelitian dan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis ketiga yaitu : Laba rugi operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis uji statistik uji pengaruh untuk mengetahui pengaruh pada hipotesis yang sudah ditentukan pada setiap variabel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur SPSS versi 26 untuk windows. Data penelitian ini diperoleh secara online melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini memanfaatkan informasi data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya pada sektor jasa keuangan.

Fokus penelitian ini terdapat pada variabel dependen yaitu *audit delay*. Oleh karena itu, secara kuantitas dengan menghitung jumlah hari, pengukuran *audit delay* dihitung dari tanggal batas waktu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikurangi dengan tanggal yang tertera dalam laporan audit. Perhitungan rumus *audit delay* = tanggal batas waktu Otoritas Jasa Keuangan – Tanggal Laporan Audit (OJK, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yang pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diperoleh melalui rumus perhitungan total aset/total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel. Reputasi KAP digolongkan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Variabel reputasi kantor akuntan publik diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi nilai dummy 1 dan KAP *Non Big Four* diberi nilai dummy 0. Laba rugi operasional merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini. Laba rugi operasional telah tercantum dalam laporan laba rugi suatu perusahaan. Selama proses pandemi banyak perusahaan yang mengalami naik turun sehingga banyak juga perusahaan yang mengalami laba maupun rugi operasional perusahaan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang merupakan uji pengaruh dengan penerapan teknik analisis data melalui aplikasi SPSS. Jenis pengujian yang dilakukan antara lain dengan analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas digunakan untuk menguji hipotesis klasik dalam penelitian ini. Selanjutnya analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan pengujian individual atau uji parsial (uji-t) dan pengujian secara simultan (uji-F), dan yang terakhir adalah uji ketepatan perkiraan model (uji-R) untuk menguji persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *financial* atau perusahaan

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 pada papan pencatatan utama sebanyak 41 perusahaan, pencatatan papan pengembangan 48 perusahaan, dan pencatatan papan pemantauan khusus sebanyak 15 perusahaan. Data yang dibutuhkan berupa Laporan Keuangan Tahunan dan *Financial Statement* yang memiliki data terkait *audit delay*, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, dan laba rugi operasional. Berdasarkan hal hal tersebut dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria dan diperoleh 46 perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

| Nomor | Keterangan | Jumlah |
|--|---|--------|
| 1 | Perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada papan utama, pengembangan, dan pemantauan khusus | 104 |
| 2 | Perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan periode 2020-2022 | 101 |
| 3 | Perusahaan jasa keuangan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian | 3 |
| 4 | Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i> | 58 |
| Total Sampel Data (46 perusahaan x 3 periode laporan keuangan) | | 138 |

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Terdapat total 104 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersebar di 4 sub sektor yaitu sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan, sub sektor perusahaan efek, dan sub sektor asuransi. Setelah dilakukan pengambilan data secara acak (*random sampling*) dan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, data yang diperoleh adalah 46 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data tersebut menghasilkan 138 sampel data yaitu 46 x 3 periode laporan keuangan.

Analisis data dilakukan dalam 3 tahap pengolahan, meliputi statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel dependen (*audit delay*) dengan ketiga variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya olah data dengan hasil uji asumsi klasik model regresi linear berganda. Tahapan yang terakhir adalah uji hipotesis dengan melakukan pengujian parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F). Penghitungan koefisien determinasi juga disajikan guna melihat kesesuaian model dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Analisis Statistik Deskriptif

Perhitungan analisis deskriptif adalah mencari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi data sampel. Tabel 2 menyajikan hasil olah data statistik deskriptif dari variabel dependen (Y) *audit delay* dan variabel independen (X), yakni ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan laba rugi operasional sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|----|------------|-------------|-------------|----------------|
| Audit Delay | 73 | 95.00 | 180.00 | 120.1233 | 17.34771 |
| Ukuran Perusahaan | 73 | 13922.00 | 197726097.0 | 20821483.04 | 36819253.43 |
| Reputasi KAP | 73 | 0.00 | 1.00 | 0.2603 | 0.44182 |
| Laba Rugi Operasional | 73 | -584870.00 | 2369285.00 | 249700.1644 | 597432.9903 |
| Valid N (listwise) | 73 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *audit delay* dalam penelitian ini menunjukkan rentang waktu terpendek selama 95 hari dan terpanjang 180 hari, dengan rata-rata 120,12 hari dan standar deviasi sebesar 17,35 hari. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa variasi waktu keterlambatan audit antar perusahaan tidak terlalu besar. Rata-rata tersebut

- menggambarkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel menyelesaikan audit laporan keuangannya dalam kurun waktu sekitar 120 hari. Dari total 138 perusahaan yang dianalisis, sebanyak 73 perusahaan tidak memenuhi ketentuan batas maksimal penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yakni 90 hari setelah akhir periode laporan keuangan.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum total aset sebesar 13.922,00 dalam jutaan rupiah. Nilai maksimum total aset perusahaan sebesar 197.726.097 dalam jutaan rupiah, dan rata-rata total aset perusahaan sebesar 20.821.483,04 dalam jutaan rupiah. Nilai standar deviasi total aset perusahaan sebesar 36.819.253,43 dalam jutaan rupiah. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menandakan bahwa total aset sebagai alat ukur perusahaan, antara perusahaan yang satu berbeda jauh dengan perusahaan yang lainnya.
 3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diidentifikasi menjadi dua kategori, yaitu kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non big four*. Terdapat beberapa perusahaan jasa keuangan yang menjadi rekanan kantor akuntan publik *big four* seperti PWC, Deloitte, EY, dan KPMG. Selain itu, terdapat juga perusahaan jasa keuangan lain yang menggunakan jasa kantor akuntan publik ternama *non big four* seperti KAP Crowe dan KAP Nexia. Rata rata sebesar 0,2603 menunjukkan bahwa kurang dari 50 persen, tepatnya sebesar 26,03 persen data yang diolah dari perusahaan jasa pelayanan keuangan tersebut menggunakan jasa KAP *big four* dalam melakukan audit untuk laporan keuangan mereka.
 4. Laba rugi operasional perusahaan diidentifikasi menjadi kategori laba operasional dan rugi operasional. Variabel laba rugi operasional memiliki nilai minimum -584.870,00 yang artinya mengalami kerugian sebesar 584.870,00 dalam jutaan rupiah. Nilai maksimum atau dapat disebut juga keuntungan maksimal sebesar 2.369.285,00 dalam jutaan rupiah. Nilai rata-rata perolehan laba operasional sebesar 249.700,1644 dalam jutaan rupiah. Standar deviasi sebesar 597.432,9903 dalam jutaan rupiah. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menandakan bahwa lebih banyak perusahaan yang mendapatkan laba operasional dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi operasional. Hal ini juga mengindikasikan adanya variasi yang besar dalam kinerja operasional perusahaan yang diteliti, baik perusahaan yang mengalami kerugian maupun yang memperoleh keuntungan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menyatakan agar suatu variabel atau model layak untuk digunakan diperlukan beberapa asumsi dalam analisis regresi linier berganda. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai alat uji untuk menilai normalitas distribusi data berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | N |
|--------------------------|----------------|-------------|
| N | | 73 |
| Normal Parameters | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 16.81924574 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.150 |
| | Positive | 0.150 |

| | | | |
|------------------------------------|--------------------------|-------------|--------------------|
| | Negative | | -0.094 |
| Test Statistic | | | 0.150 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | 0.000 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | 0.062 ^d |
| | 99 % Confidence Interval | Lower Bound | 0.056 |
| | | Upper Bound | 0.069 |

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Tabel di atas merupakan tabel hasil uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dilakukan pada 73 sampel dengan rata-rata 0 dan standar deviasi 16,82. Hasil uji menunjukkan statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,150 dengan nilai signifikansi asymp. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti pada taraf signifikansi 5% data tidak terdistribusi secara normal. Namun, nilai signifikansi Monte Carlo (2-tailed) sebesar 0,062, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan 99% dan interval kepercayaan antara 0,056 hingga 0,069. Perbedaan hasil ini muncul karena metode Monte Carlo menggunakan simulasi acak untuk memperkirakan distribusi nilai p yang lebih akurat, terutama ketika ukuran sampel kecil atau sedang, serta ketika distribusi data tidak sepenuhnya memenuhi asumsi uji parametrik konvensional. Monte Carlo tidak hanya mengandalkan distribusi asimptotik seperti pada p-value konvensional, melainkan mensimulasikan ribuan kemungkinan distribusi berdasarkan data aktual, sehingga mampu memberikan estimasi signifikansi yang lebih stabil dan realistis. Oleh karena itu, pendekatan Monte Carlo dianggap lebih dapat diandalkan dalam situasi seperti ini, dan menjadi dasar dalam menyimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai residual terstandarisasi (SRESID) dan nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED). Metode ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat pola tertentu yang menunjukkan adanya varians residual yang tidak konstan, yang merupakan ciri khas heteroskedastisitas. Jika pada grafik Scatterplot terlihat pola atau penyebaran titik yang tidak acak, misalnya membentuk pola melebar atau mengecil secara sistematis, maka hal ini menandakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, maka model dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas pada model yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. Tabel Coefficients^a

| Model | | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
|-------|--------------------------|---------------------|----------------------------|--------------------------------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 13.304 | 1.663 | | 8.002 | 0.000 |
| | Ukuran Perusahaan | 9.246E-9 | 0.000 | 0.032 | 0.250 | 0.804 |
| | Reputasi KAP | -3.021 | 2.868 | -0.126 | -1.054 | 0.296 |
| | Laba Rugi Operasional | 9.565E-7 | 0.000 | 0.054 | 0.419 | 0.677 |

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Berdasarkan hasil regresi uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (0,804), Reputasi KAP (0,296), dan Laba Rugi Operasional (0,677) menunjukkan nilai p-value lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara variabel independen dengan varians residual. Dengan kata

lain, varians residual pada model regresi tersebut tidak berubah secara sistematis terhadap variabel-variabel independen yang diuji. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan varians residual dianggap konstan (homoskedastisitas). Hasil uji ini menjadi penting karena keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan uji statistik menjadi tidak valid.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (dw).

Tabel 5. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0.240 ^a | 0.058 | 0.016 | 16.63952 | 1.920 |

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Tabel model summary di atas menunjukkan angka Durbin Watson (DW hitung) sebesar 1.920, dengan jumlah sampel data 73 dan jumlah variabel independen dan dependen 3 (k=3). Maka selanjutnya membandingkan angka Durbin Watson hasil pengolahan SPSS dengan angka Durbin Watson pada tabel. Untuk mengetahui angka Durbin Watson pada tabel perlu diketahui rumus sebagai berikut:

k = jumlah variabel independen, dalam penelitian ini maka variabel independen adalah 3.

n = jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian yaitu 73 perusahaan.

Berikut merupakan tabel Durbin-Watson yang menjadi tabel acuan dalam menentukan perbandingan angka antara DW hasil perhitungan dengan DW yang tercantum dalam tabel:

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

| n | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | | k=5 | |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | dL | dU |
| 71 | 1.5865 | 1.6435 | 1.5577 | 1.6733 | 1.5284 | 1.7041 | 1.4987 | 1.7358 | 1.4685 | 1.7685 |
| 72 | 1.5895 | 1.6457 | 1.5611 | 1.6751 | 1.5323 | 1.7054 | 1.5029 | 1.7366 | 1.4732 | 1.7688 |
| 73 | 1.5924 | 1.6479 | 1.5645 | 1.6768 | 1.5360 | 1.7067 | 1.5071 | 1.7375 | 1.4778 | 1.7691 |
| 74 | 1.5953 | 1.6500 | 1.5677 | 1.6785 | 1.5397 | 1.7079 | 1.5112 | 1.7383 | 1.4822 | 1.7694 |
| 75 | 1.5981 | 1.6521 | 1.5709 | 1.6802 | 1.5432 | 1.7092 | 1.5151 | 1.7390 | 1.4866 | 1.7698 |
| 76 | 1.6009 | 1.6541 | 1.5740 | 1.6819 | 1.5467 | 1.7104 | 1.5190 | 1.7399 | 1.4909 | 1.7701 |
| 77 | 1.6036 | 1.6561 | 1.5771 | 1.6835 | 1.5502 | 1.7117 | 1.5228 | 1.7407 | 1.4950 | 1.7704 |
| 78 | 1.6063 | 1.6581 | 1.5801 | 1.6851 | 1.5535 | 1.7129 | 1.5265 | 1.7415 | 1.4991 | 1.7708 |
| 79 | 1.6089 | 1.6601 | 1.5830 | 1.6867 | 1.5568 | 1.7141 | 1.5302 | 1.7423 | 1.5031 | 1.7712 |
| 80 | 1.6114 | 1.6620 | 1.5859 | 1.6882 | 1.5600 | 1.7153 | 1.5337 | 1.7430 | 1.5070 | 1.7716 |
| 81 | 1.6139 | 1.6639 | 1.5888 | 1.6898 | 1.5632 | 1.7164 | 1.5372 | 1.7438 | 1.5109 | 1.7720 |
| 82 | 1.6164 | 1.6657 | 1.5915 | 1.6913 | 1.5663 | 1.7176 | 1.5406 | 1.7446 | 1.5146 | 1.7724 |
| 83 | 1.6188 | 1.6675 | 1.5942 | 1.6928 | 1.5693 | 1.7187 | 1.5440 | 1.7454 | 1.5183 | 1.7728 |
| 84 | 1.6212 | 1.6693 | 1.5969 | 1.6942 | 1.5723 | 1.7199 | 1.5472 | 1.7462 | 1.5219 | 1.7732 |
| 85 | 1.6235 | 1.6711 | 1.5995 | 1.6957 | 1.5752 | 1.7210 | 1.5505 | 1.7470 | 1.5254 | 1.7736 |
| 86 | 1.6258 | 1.6728 | 1.6021 | 1.6971 | 1.5780 | 1.7221 | 1.5536 | 1.7478 | 1.5289 | 1.7740 |
| 87 | 1.6280 | 1.6745 | 1.6046 | 1.6985 | 1.5808 | 1.7232 | 1.5567 | 1.7485 | 1.5322 | 1.7745 |
| 88 | 1.6302 | 1.6762 | 1.6071 | 1.6999 | 1.5836 | 1.7243 | 1.5597 | 1.7493 | 1.5356 | 1.7749 |
| 89 | 1.6324 | 1.6778 | 1.6095 | 1.7013 | 1.5863 | 1.7254 | 1.5627 | 1.7501 | 1.5388 | 1.7754 |
| 90 | 1.6345 | 1.6794 | 1.6119 | 1.7026 | 1.5889 | 1.7264 | 1.5656 | 1.7508 | 1.5420 | 1.7758 |

Gambar 1. Gambar Tabel Durbin Watson

Dalam tabel tersebut, diketahui nilai dL untuk n,k (73,3) adalah 1.5360, sedangkan nilai dU adalah 1.7067. Selanjutnya angka angka tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson (DW) yang telah diperoleh dalam olahan data di SPSS. Apabila nilai DW hitung berada diantara nilai dU tabel dan nilai 4-dU maka hasil pengolahan data lolos uji autokorelasi atau tidak mengalami autokorelasi.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $dU < DW \text{ hitung} < 4-dU$ atau dalam angka dapat dituliskan $1.7067 < 1.920 < 2.2933$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam pengolahan data penelitian ini.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Variance Inflation Factor (VIF) adalah ukuran yang mengukur seberapa besar pengaruh multikolinearitas pada variabel uji. Semakin tinggi nilai VIF, semakin tinggi tingkat multikolinearitas dalam pengolahan data penelitian. Variabel uji dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau tolerance di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 6. Coefficients^a

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|--------------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | | | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 120.632 | 2.661 | 45.333 | 0.000 | | |
| | Ukuran Perusahaan | -2.275E-8 | 0.000 | -0.384 | 0.702 | 0.861 | 1.161 |
| | Reputasi KAP | -5.741 | 4.590 | -1.251 | 0.215 | 0.997 | 1.003 |
| | Laba Rugi Operasi | 5.846E-6 | 0.000 | 1.599 | 0.114 | 0.859 | 1.164 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada model regresi, nilai Tolerance untuk semua variabel independen berada di atas 0,1, yaitu Ukuran Perusahaan (0,861), Reputasi KAP (0,997), dan Laba Rugi Operasi (0,859). Demikian pula, nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut berada di bawah 10, yaitu masing-masing 1,161; 1,003; dan 1,164. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain sehingga tidak menimbulkan distorsi pada estimasi koefisien regresi.

Setelah semua uji asumsi klasik dilakukan dan terpenuhi sesuai dengan pembahasan di atas, maka analisis regresi linear berganda variabel uji layak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis Penelitian

A. Rangkaian Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 7 berikut menyajikan ringkasan hasil uji hipotesis:

Tabel 7. Ringkasan Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-------------------------|--------------------------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 120.632 | 2.661 | 45.333 | 0.000 |
| | Ukuran Perusahaan | -2.275E-8 | 0.000 | -0.384 | 0.702 |
| | Reputasi KAP | -5.741 | 4.590 | -1.251 | 0.215 |
| | Laba Rugi Operasional | 5.846E-6 | 0.000 | 1.599 | 0.114 |

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan perhitungan linier berganda sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t, arah uji t dilihat dari nilai pada kolom B dalam tabel Coefficients bernilai positif, hal ini berarti variabel yang diuji memiliki arah positif atau dapat dikatakan juga bahwa variabel X dan variabel Y searah. Coefficients yang menunjukkan nilai negatif berarti variabel X berlawanan arah dengan variabel Y. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien negatif sebesar $-2,275E-8$ dengan nilai signifikansi 0,702, yang menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen tidak signifikan secara statistik. Begitu pula dengan variabel Reputasi KAP yang memiliki koefisien negatif $-5,741$ dan nilai signifikansi 0,215, yang juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel Laba Rugi Operasional menunjukkan koefisien positif sebesar $5,846E-6$ dengan nilai signifikansi 0,114, yang meskipun lebih mendekati signifikan, tetap belum mencapai tingkat signifikansi statistik pada level 5%. Dengan demikian, berdasarkan uji t ini, tidak ada variabel independen dalam penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05.

H1: Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,702 lebih besar daripada 0,05. Artinya adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Oleh karena itu hipotesis satu benar bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, akan tetapi berdasarkan penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H2: Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki nilai signifikansi 0,215 lebih besar daripada 0,05. Artinya adalah variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis dua benar bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

H3: Laba rugi operasional memiliki nilai signifikansi 0,114 lebih besar daripada 0,05. Hal ini karena variabel laba rugi operasional berpengaruh ke arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis tiga kurang tepat karena laba rugi operasional berpengaruh secara positif, akan tetapi, hipotesis tiga benar bahwa laba rugi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

1. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan, yang juga dikenal sebagai uji statistik F, digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel independen (X) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara kolektif dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari pengujian tersebut disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Statistik F ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 1300.024 | 3 | 433.341 | 1.468 | 0.231 ^b |
| | Residual | 20367.866 | 69 | 295.186 | | |
| | Total | 21667.890 | 72 | | | |

a. Dependent Variable: Audit Delay
 b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Reputasi kantor akuntan publik, dan Laba rugi operasional.

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Dari tabel hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,468 dan nilai signifikansi sebesar 0,231 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan laba rugi operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

2. Uji Ketepatan Perkiraan Model

Uji ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau mempengaruhi variasi variabel dependen. Tabel 9 berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 9. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.245 ^a | 0.060 | 0.019 | 17.18099 |

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Reputasi kantor akuntan publik, dan Laba rugi operasional.

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,245 menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,060 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 6% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,019 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam penelitian, variabel independen mempengaruhi sebesar 1,9% dari variasi variabel dependen. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 17,18099 menggambarkan besarnya penyimpangan standar dari prediksi model terhadap nilai aktual.

Pembahasan

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* perusahaan menurun atau menjadi semakin kecil. Ukuran perusahaan memberikan gambaran keadaan maupun kondisi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui besar kecilnya total aset perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, sistem yang lebih canggih, dan pengendalian internal yang lebih kuat. Selain itu pengawasan oleh investor dan analisis keuangan juga lebih ketat (Rangga Fahmi Hakiki, 2018).

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh (Wahyuni & Wahyuni, 2023) yang menyimpulkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian (Sulistiawati & Amyar, 2022) juga mendukung hal tersebut melalui kesimpulan penelitiannya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kedua penelitian tersebut memiliki arti, semakin besar kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin cepat/pendek *audit delay*.

Perusahaan besar dengan manajemen yang sudah terstruktur dengan baik cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan teraudit karena perusahaan besar memiliki tanggungjawab yang lebih luas dan kompleks dan dimonitor lebih ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Hal hal tersebut menjadi tekanan dan tuntutan dari pihak eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan hasil audit lebih awal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar cenderung mengalami *audit delay* dengan rentang waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam pelaksanaan proses audit. Oleh karena itu, diharapkan manajemen perusahaan dapat berupaya untuk meningkatkan total aset yang dimiliki melalui strategi

pertumbuhan yang tepat, serta mengelola aset tersebut secara lebih efisien dan optimal. Dengan demikian, peningkatan aset dan kinerja pengelolaannya diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi durasi keterlambatan audit.

H2: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, reputasi Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam *Big Four* memiliki semakin meminimalisir terjadinya *audit delay* dalam suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) yang menyimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pernyataan itu juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Wahyuni & Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan auditan. Auditor yang ditunjuk untuk mengaudit keuangan suatu perusahaan sekaligus membawa nama besar kantor akuntan publik tempat mereka bekerja.

Kantor Akuntan Publik dapat mempengaruhi lama terbitnya laporan auditor. Laporan audit berisi pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan.

Reputasi kantor akuntan publik yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar atau KAP yang terafiliasi *big four* akan lebih pendek daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih kecil atau *non big four*. Hal ini diasumsikan karena kantor akuntan publik yang besar memiliki karyawan dalam jumlah yang lebih besar dan berkualitas, sehingga dapat melakukan audit secara lebih efisien dan efektif dan memungkinkan penyelesaian audit tepat waktu. Selain itu, KAP yang tersebut juga memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat demi menjaga reputasinya.

H3: Laba rugi operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba rugi operasional mempunyai pengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya adalah, perusahaan yang memiliki laba rugi semakin banyak maka proses pelaksanaan audit juga menjadi semakin lama, artinya potensi untuk mengalami *audit delay* semakin besar.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah teraudit maksimal 90 hari setelah tanggal penutupan laporan keuangan, baik perusahaan yang menghasilkan keuntungan ataupun kerugian. Selain itu, perusahaan berusaha untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor sehingga perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangan auditan secara publik dan tepat waktu, terlepas apakah perusahaan mengalami kerugian maupun memperoleh laba operasional. Namun meskipun begitu, perusahaan penting untuk meningkatkan laba operasional agar menambah unsur *good news* di dalam laporan keuangan kepada investor dan pengguna eksternal lainnya dan dapat mengundang atau menarik minat investor baru.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan keberhasilan operasional suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu (Fitriyani, 2019). Selain itu laporan laba rugi juga dapat menjadi bahan penilaian kinerja suatu perusahaan. Semakin meningkat laba perusahaan maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Sehingga penerbitan laporan keuangan perusahaan semakin cepat. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian, cenderung

menunda penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini juga dikarenakan auditor harus benar-benar berhati-hati dalam menyampaikan laporan auditnya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin lama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis audit delay pada perusahaan jasa keuangan di Bursa Efek Indonesia selama pandemi COVID-19 tahun 2020–2022. Rata-rata keterlambatan audit tercatat selama 120 hari, namun variabel ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan laba rugi operasional tidak terbukti berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *audit delay*.

Hasil ini menunjukkan bahwa *audit delay* selama pandemi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kompleksitas laporan, kondisi internal perusahaan, atau dampak langsung pandemi. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan model yang lebih komprehensif serta penguatan sistem pelaporan dan audit yang adaptif, yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan praktik dan teori di bidang akuntansi dan manajemen jasa keuangan.

REFERENSI

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Airawaty, D., Widarjo, W., Rahmawati, R., & Kuncara, A. R. I. (2023). *STUDY OF E-FILING TAX APPLICATION ACCEPTANCE IN YOGYAKARTA DURING THE COVID-19 PANDEMIC*. 101(9), 3392–3406.
- Arindita, T. A., Tabrani, & Yunita, E. A. (2023). Pengaruh Laba Rugi, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri, Terhadap Audit Delay. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.6>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J*, 33(1), 1–12.
- Fitriyani, D. (2019). *B.231.15.0141-15-File-Komplit-20190227012910*. 1–117.
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1764–1771.
- Istamar, & Utomo, R. B. (2023). Determinasi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 403–415.
- Journal, I., & Issn, A. (2024). *Assessing the Financial Health of the Company and its Relationship to its Market Value Added : Evidence from Industrial Companies Listed on the Amman Stock Exchange for the Period (2013-2021) Raghad Reath Alhasanko*. 9(3), 37–51.
- Lase, Y. R., Syafitri, Y., Yuli, S., & Putri, A. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Solvabilitas dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Menufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020*. 2(2), 160–168.
- Manajemen, J. J., & Oktober, N. (2024). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. 9(2), 1289–1295. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.1933>
- Muñoz-izquierdo, N., & Camacho-miñano, M. (2019). *Is the External Audit Report Useful for Bankruptcy Prediction ? Evidence Using Artificial Intelligence*.
- Nansi, M. R., & Airawaty, D. (2021). Comparative Analysis Of The Financial Performance Of PT Bank BPD DIY And PT Bank BPD Central Java 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 7(2), 162–171.
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022

- tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Rangga Fahmi Hakiki. (2018). *AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Listing di SKRIPSI Oleh : Nama : Rangga Fahmi Hakiki FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.
- Response, O. C.-G., Hale, T., Angrist, N., Goldszmidt, R., Kira, B., Petherick, A., Phillips, T., Webster, S., Cameron-blake, E., Hallas, L., Majumdar, S., & Tatlow, H. (2021). Tracker). *Nature Human Behaviour*, 5(April). <https://doi.org/10.1038/s41562-021-01079-8>
- Seltin, F., Masto, V., & Airawaty, D. (2024). *Leverage, Profitabilitas* ., 3, 2693–2705. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.541>
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1602>
- Sumarni, T., Nor, W., Saprudin, Alifan, & Lesmanawati, D. (2022). JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FENOMENA AUDIT DELAY DI MASA COVID-19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 165–180. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/index>
- Wahyuni, M. D. R., & Wahyuni, E. S. (2023). Audit Delay: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.35314/iakp.v4i1.3278>
- Wang, X., & Song, X. (2023). *How Does a Company ' s ESG Performance Affect the Issuance of an Audit Opinion ? The Moderating Role of Auditor Experience*.
- Yunita, E. A., Arridho, M., Amin, N., Tegal, U. P., Tegal, K., & Tengah, J. (2023). *KEBANGKRUTAN , DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG*. 8(September), 1–11.